

Bab 4. PENELUSURAN MASALAH DESAIN

4.1 Analisa Masalah

Permasalahan yang datang dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Dasar Inklusi ini berdasarkan pada konflik yang muncul baik dari bangunan sekolah, pengguna, lokasi, dan lingkungan sekitar. Permasalahan yang muncul biasanya berasal dari aspek kebutuhan pengguna, aspek keamanan, aspek kenyamanan, aspek kemudahan, dan aspek kesehatan.

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Pengguna

Pada sekolah inklusi memberikan proses pembelajaran umum secara bersama bagi anak reguler dan Anak Berkebutuhan Khusus, sehingga perlu dipastikan bahwa penggabungan siswa tersebut tidak menjadikan penghalang dalam melakukan proses pembelajaran. Pengguna Sekolah Dasar Inklusi yaitu salah satunya kepada Anak Berkebutuhan Khusus, sehingga dalam pengelompokkannya ABK dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu siswa ABK dengan kondisi fisik normal, dan siswa ABK dengan kondisi fisik disabilitas dan membutuhkan alat bantuan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Pada siswa yang kondisi fisik disabilitas, perlu penyesuaian terhadap bentuk, besaran ruang, penataan ruangan, dan sirkulasi sehingga dapat memudahkan kegiatan siswa dalam berkegiatan di Sekolah. Selain itu, siswa ABK dalam segala kondisinya mendapatkan penambahan pembelajaran, dan diberikan ruang khusus dalam membantu pelatihan kondisi maupun pelatihan perilaku agar menjadi lebih baik.

Berikut merupakan perbedaan-perbedaan karakteristik pengguna berdasarkan pengelompokkannya :

Tabel 35. Karakteristik Pengguna Berdasarkan Pengelompokannya

Aspek	Karakteristik	Siswa normal	Siswa Inklusi	Jenis Penderita
Perilaku	Keaktifan Siswa	Aktif	Hyperaktif	ADHD
	Beraktivitas	Normal	Alat bantu bergerak	Tuna Daksa
	Cara komunikasi	Berkomunikasi dengan Baik	Kesulitan berkomunikasi	<i>Speech Delay</i> , Tuna Rungu, PDD-NOS
	Kemandirian	Cukup mandiri	Kurang mandiri	Tuna Grahita
Mental	Emosi	Stabil	Emosi tidak stabil	Gangguan Emosi
Sosial	Sosial	Dapat Bersosialisasi dengan Baik	Susah bersosialisasi dengan Baik	PDD-NOS
	Rasa Ingin Tahu	Tinggi dan merespon kondisi sekitar	Cenderung cuek dan tidak ingin tahu sekitar	ADHD, PDD-NOS
Fisik	Panca Indera	Dapat Merespon dengan Baik	Terdapat kendala dalam merespon pengindraan	Tuna Netra, Tuna Rungu, Buta Warna,
	Pergerakan	Dapat Merespon dengan Baik	Mengalami kesulitan bergerak	Tuna Daksa
Ruang	Pola Aktivitas	Menyesuaikan kebutuhan standar	Membutuhkan ruang lebih untuk tempat beraktivitas	Tuna Daksa
Akademik	Belajar	Dapat Menangkap Materi Pembelajaran dengan Baik	Sulit menangkap materi pembelajaran	Anak Lamban Belajar
	Kefokusan	Fokus Terhadap Suatu Hal di sekitarnya	Kurang fokus terhadap suatu hal disekitarnya	ADD/ADHD
	IQ	Normal, sesuai pada rata-rata	IQ sangat Tinggi dan tergolong genius	Anak Istimewa

Sumber : Analisa Pribadi

Dalam mendukung kenyamanan bagi siswa melakukan proses pembelajaran, perlu diperhatikan mengenai kebutuhan penyandang disabilitas dalam segi psikologis, perilaku, dan kondisi fisik. Kebutuhan siswa bukan hanya berasal dari sebuah ruang kelas, dan ruang binaan khusus, namun juga berasal dari fasilitas pendukung sekolah yang perlu penyesuaian terhadap

pengguna. Seperti, parkir untuk difabel, toilet difabel, penggunaan ramp sebagai pengganti anak tangga, dan Lift sebagai sistem transportasi vertikal, dan kemudahan aksesibilitas siswa menuju ruangan-ruangan yang diukur berdasarkan pola aktivitas siswa selama berada di sekolah.

Dalam memenuhi kebutuhan pengguna, fasilitas yang/elemen bangunan perlu digolongkan yang dipisahkan dan yang digabungkan, sebagai berikut:

1. Dipisahkan

Berikut merupakan fasilitas kebutuhan pengguna didalam bangunan Sekolah Dasar Inklusi yang dipisahkan berdasarkan kategori penggunaannya:

Tabel 36. Kebutuhan Terpisah Pengguna dalam Sekolah Inklusi

Kebutuhan Pengguna Umum	
Parkir Umum	Tempat parkir/tempat pemberhentian kendaraan
Toilet Umum	Fasilitas sanitasi yang dalam memenuhi kebutuhan BAB/BAK
Sarana pembelajaran	Perkembangan sistem teknologi menjadi sistem pembelajaran yang efektif bagi siswa
Petunjuk Arah lokasi ruang-ruang	Petunjuk arah pada lokasi ruang-ruang untuk melatih kemandirian siswa
Kebutuhan Pengguna Khusus	
Parkir Khusus	Tempat parkir/tempat pemberhentian kendaraan untuk pengguna difabel.
Toilet	Fasilitas sanitasi yang mengakomodasi khusus bagi kebutuhan difabel
Sarana pembelajaran	Sarana pembelajaran dengan buku khusus
Jalur Pemandu	Jalur yang digunakan untuk berjalan kaki atau berkusi roda bagi pengguna disabilitas untuk memberikan panduan arah pada lokasi tertentu.

Sumber : Analisa Pribadi

2. Digabungkan

Berikut merupakan fasilitas kebutuhan pengguna didalam bangunan Sekolah Dasar Inklusi yang digabungkan berdasarkan kategori penggunaannya:

Tabel 37. Kebutuhan Terintegrasi Pengguna dalam Sekolah Inklusi

Kebutuhan Pengguna	
Koridor	Koridor sebagai jalur sirkulasi dalam bangunan
	Koridor lebar minimal 2 m, sebagai jalur sirkulasi dalam bangunan yang luas bagi siswa ABK
Simbol, rambu, dan Keterangan Nama Ruang	Keterangan nama ruang yang besar untuk memudahkan siswa menemukan ruang
	Berupa tanda/symbol yang dapat dilihat, didengar, dan diraba oleh penggunanya.
Sistem Transportasi vertikal (Ramp)	Sebagai alat bantu untuk mengakses lantai atas bangunan yang aman
	Jalur aksesibilitas yang memiliki kemiringan yang landai sebagai pengganti anak tangga.
Area Bermain	Area yang memberikan kesenangan dan kebebasan bagi siswa bermain
Perlengkapan / Peralatan	Semua perlengkapan dan peralatan bangunan menggunakan sistem alarm, tombol, sensor, dan pencahayaan
Reiling	Pegangan tangan dan sebagai pembatas lantai dengan ruang luar
	Pegangan tangan untuk memandu anak tuna netra
Taman (Healing Garden)	Taman dapat memberikan kesejukan dan keasrian yang dibutuhkan siswa untuk menghindari rasa suntuk dan stres
	Sebuah taman penyembuh untuk memberikan emosi positif bagi siswa ABK
Ruang-Ruang Menarik	Menciptakan ruang-ruang yang menarik untuk dapat menarik perhatian siswa
	Menciptakan ruang-ruang yang menarik untuk dapat menarik perhatian siswa, dan melatih permainan warna dan tekstur
Ruang kelas	Membutuhkan ruang kelas sebagai ruang pembelajaran bagi siswa
	Membutuhkan ruang kelas sebagai ruang pembelajaran yang luas menyesuaikan pada kebutuhan GPK dan Kebutuhan siswa ABK

Sumber : Analisa Pribadi

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Persyaratan

Sebagai Sekolah Dasar Inklusi maka perlu perhatian mengenai persyaratan yang sudah di standar kan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, mengenai Bangunan Sekolah Dasar, dan Sekolah Inklusi. Pada Sekolah Inklusi sendiri perlu perhatian terhadap kebutuhan standar ABK / Anak Disabilitas, dan didukung dengan standar kenyamanan dan keamanan anak-anak. ABK pada usia bangku dasar perlu pengawasan yang lebih ekstra dibandingkan anak pada usia remaja. Pada dasarnya, anak dengan usia 6-12 tahun belum dapat memiliki kontrol terhadap perilaku dan kegiatannya, sehingga dalam menghindari kemungkinan kecelakaan yang akan terjadi di sekolah, perlu perhatian mengenai pemilihan material, tata letak ruang, tata letak perabot, dan pemberian fasilitas kebutuhan. Sekolah Inklusi yang merespon terhadap pengguna ABK juga perlu menyesuaikan standar bangunan sekolah dengan Sekolah Khusus (SDLB) yang sudah ditentukan.

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Tapak

Sekolah Inklusi dituntut untuk dapat memeberikan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan aksesibilitas dalam menuju tempat pembelajaran. Kebutuhan sekolah inklusi juga perlu penyesuaian terhadap kondisi dilingkungan sekitar, agar mendapat korelasi dengan lingkungan.

Lokasi tapak yang berada pada akses utama pada Jalan Prof. Dr. Hamka, Ngaliyan, perlu perancangan yang dapat menyesuaikan dengan kebisingan yang timbul, dan keamanan bagi anak anak untuk menghindari jalan raya. Tapak terpilih merupakan lahan yang sudah menjalani proses pengerukan/perataan tanah, sehingga menjadi lahan gundul karena menghilangkan beberapa vegetasi/pohon didalam tapak. Pada bangunan sekolah, yang mendukung kenyamanan siswa dalam melakukan proses pembelajaran, maka perlu memberikan vegetasi/pohon, tanaman, yang dapat mendukung tumbuhnya suasana yang nyaman, tenang, asri, dan teduh. Dengan begitu, siswa dapat melakukan pembelajaran dengan senang.

4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Luar Tapak

Pada lokasi tapak yang merupakan jalan akses dari Kota Semarang menuju Kawasan BSB yang mulai pada perkembangan kawasan kota baru, sehingga menimbulkan banyaknya kendaraan bermuatan yang berlalu Lalang di sekitar lokasi tapak. Maka, perlu penguatan dalam sistem keamanan bangunan, keamanan pengguna, dan juga kemudahan proses antar-jemput siswa yang meminimalisir peluang kemacetan yang terjadi. Lokasi tapak ini yang juga berada di pinggir jalan yang lingkungan disekitarnya dikelilingi oleh Kawasan komersial, dan pusat ekonomi masyarakat, sehingga keadaan kondisi di lokasi menjadi ramai, padat, dan bising. Selain itu, sudah terdapatnya Sekolah Dasar disekitar lingkungan Tapak, sehingga memutuhkan elemen yang memberikan hirarki tinggi untuk membedakan Sekolah Inklusi dengan Sekolah Dasar Umum, dan menarik perhatian masyarakat.

4.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada Analisa permasalahan pada penjelasan diatas, terdapat beberapa permasalahan yaitu:

1. Perancangan Sekolah Dasar yang memberikan proses pembelajaran bersama dalam penyesuaian terhadap siswa regular dengan siswa berkebutuhan khusus.
2. Perancangan Tata Ruang Luar dan Dalam dalam merespon ruang bersama dengan standar keamanan, kenyamanan, dan kebutuhan pengguna.

3. Pernyataan Masalah

1. Bagaimana perancangan Sekolah Dasar Inklusi dalam menciptakan ruang pembelajaran bersama terhadap seluruh peserta didik yang memiliki kondisi beragam?
2. Bagaimana penataan ruang dan massa bangunan Sekolah Dasar Inklusi terhadap Kebutuhan Siswa Berkebutuhan Khusus?